

Overview of Financial Accounting Information Quality of Baitul Mal wattamwil (BMT) in Bandar Lampung

Tinjauan Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Baitulmal Wattamwil (BMT) di Kota Bandar Lampung

Nurmala¹⁾

¹⁾ *Staf Pengajar pada Program Studi Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung.*

Abstract

This research conducted to find out the quality of the Islamic financial accounting information of BMT in the city of Bandar Lampung. The object of research is the quality of financial accounting information consisting of relevance , reliability, comparability, consistency, and understandability by distributing questionnaires to 13 BMTs which are active in the city of Bandar Lampung. The research indicates that the quality of Islamic financial accounting information of BMTs in the city of Bandar Lampung is good.

Key words: accounting information, the quality, BMT

Pendahuluan

Informasi merupakan fakta, data pengamatan, persepsi, atau sesuatu yang lain, yang menambah pengetahuan (Mulyadi, 1993). Manajemen puncak dan pihak-pihak ekstern memerlukan informasi untuk pengambilan keputusan, guna menentukan hubungan antara perusahaan dengan pihak ekstern. Informasi diperlukan oleh pemakai untuk mengurangi ketidakpastian, dan memilih suatu alternatif dari berbagai alternatif yang ada. Demikian pula penelitian yang dilakukan Norita (2003) mengindikasikan hal serupa. Begitu pentingnya informasi bagi manajemen dalam mencapai tujuannya, Informasi yang diperlukan adalah informasi keuangan maupun informasi non keuangan. hasil

penelitian Lungu *et. al.* (2007) menunjukkan bahwa salah satu informasi yang sangat dibutuhkan adalah mencakup informasi akuntansi. Informasi akuntansi keuangan umumnya disajikan dalam bentuk laporan keuangan, berupa: neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan. Karena informasi akuntansi ini akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, maka informasi tersebut harus berkualitas.

Baitulmal Wattamwil (BMT) bertujuan membantu permodalan golongan atau pengusaha ekonomi kecil-bawah (lemah). Menurut Aziz (1995) dalam Majid dan Baihaqi (2000) BMT adalah “lembaga usaha ekonomi kerakyatan yang dapat dan mampu melayani nasabah usaha kecil-

bawah berdasarkan sistem bagi hasil dan jual beli dengan memanfaatkan potensi jaminan dalam lingkungannya sendiri”. Pengertian lain menyebutkan bahwa Baitulmal Wattamwil adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang bersifat informal. Usaha BMT sebagaimana perbankan syariah terdiri dari kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat serta jasa. Pada akhir periode akuntansi BMT wajib memberikan informasi kepada anggotanya maupun masyarakat mengenai kegiatan operasinya. Upaya untuk meraih kepercayaan masyarakat tersebut dilakukan dengan tingkat kualitas informasi yang diberikan kepada publik. Kualitas informasi akuntansi keuangan syariah telah menjadi kebutuhan yang penting bagi BMT dan pihak-pihak yang terkait, seperti pemilik modal, perbankan, departemen koperasi, tokoh masyarakat dan pihak terkait lainnya yang selama ini memberikan perhatian serius kepada BMT.

Bank syariah harus mampu menyakinkan publik bahwa ia memiliki kemampuan dan kapasitas di dalam mencapai tujuan-tujuan finansial maupun tujuan-tujuan yang sesuai dengan syariat Islam (Beik, 2008). Informasi yang disajikan dapat berguna untuk pengambilan keputusan dalam lembaga keuangan syariah dapat dilakukan dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam AASIFI dari

AAOIFI. Pada AASIFI *Statement* Nomor 2, aturan yang harus diikuti yaitu: Relevan (*relevance*) maksudnya, suatu informasi memiliki kualitas relevan jika informasi tersebut mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi suatu keputusan yang akan diambil dan membantu pemakai untuk membuat prediksi mengenai hasil kejadian di masa lalu, masa kini dan di masa yang akan datang, atau yang mengkonfirmasi (mengoreksi) pengharapan sebelumnya; Keandalan (*reliability*), maksudnya bahwa berdasarkan semua keadaan khusus sekitar transaksi tertentu atau kejadian, metode yang dipilih untuk mengukur dan/atau mengungkapkan efektifnya menghasilkan informasi yang mencerminkan substansi dari kejadian atau transaksi; Dapat diperbandingkan (*comparability*) maksudnya, perusahaan harus konsisten dalam penerapan metode pengukuran dan pengungkapannya, dari satu periode ke periode berikutnya. Informasi akuntansi yang dapat dibandingkan memungkinkan para pemakai mengidentifikasi persamaan dan perbedaan kinerja perusahaan dalam hubungannya dengan kinerja selama ini; Konsistensi (*consistency*) maksudnya, Perusahaan harus konsisten dalam penerapan metode pengukuran dan pengungkapannya, dari satu periode ke periode lainnya. Jika ada perubahan dan berdampak pada pengambilan keputusan, maka perubahan tersebut harus diungkapkan dalam laporan keuangan; dan

dapat dipahami (*understandability*) maksudnya, informasi yang dihasilkan harus dapat dipahami oleh pemakai. Sehingga bentuk dan bahasa laporan keuangan serta informasi akuntansi yang dihasilkan, menggunakan bahasa yang dapat dipahami pemakai.

Kualitas informasi akuntansi sangat penting dalam lembaga keuangan syariah dan BMT. Karena kualitas informasi akuntansi keuangan yang baik akan memberikan input yang penting bagi manajemen serta dapat menumbuhkan kepercayaan yang besar dari konsumen kepada BMT, dan kondisi tersebut akan menentukan bagaimana pencapaian kinerja keuangan BMT yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini melakukan tinjauan kualitas informasi akuntansi keuangan syariah pada BMT di Kota Bandar Lampung yang terdiri dari: relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, konsistensi dan dapat dipahami. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana kualitas informasi akuntansi pada BMT di kota Bandar Lampung.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu fenomena secara detail (untuk

menggambarkan apa yang terjadi) (Bailey, 1982). Penelitian dilakukan terhadap seluruh BMT yang berada di Kota Bandar Lampung, sedangkan populasi yang menjadi sasaran (*target population*) adalah 25 BMT yang berada di bawah pembinaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Bandar Lampung. Teknik penentuan responden dilakukan secara sensus terhadap seluruh populasi yang meliputi 25 pimpinan pada BMT tersebut, dalam pelaksanaannya dari 25 BMT yang aktif melaporkan kegiatannya ada 13 BMT, maka ke-13 BMT ini yang menjadi responden dalam penelitian.

Penelitian ini objeknya adalah kualitas informasi akuntansi keuangan BMT di Kota Bandar Lampung yang terdiri dari: relevansi, keandalan, dapat diperbandingkan, konsistensi, dan dapat dipahami. Alasan yang mendasari pemilihan objek ini adalah: pertama, penelitian yang menjadikan BMT sebagai objek dari sudut manajemen, ekonomi, khususnya akuntansi masih jarang dilakukan. Kedua, berdasarkan informasi ke-13 BMT ini secara keakuntansian telah terbina dengan baik oleh PINBUK yang secara berkelanjutan memantau dan membina usaha, manajemen, akuntansi dan kepatuhan terhadap syariah. Berikut ini adalah BMT yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 1 Data BMT Aktif di Kota Bandar Lampung

NO	NAMA BMT	ALAMAT
1	BMT MUTTAQIN	Pasar Pasir Gintung Tanjung Karang Pusat
2	BMT SYARIAH MAKMUR	Jl. Sultan Agung Tirtayasa 118 Sukabumi
3	BMT MUAMALAH	Jl. H. Komarudin gg.Nitiuda Rajabasa
4	BMT BERKAH MANDIRI	Jl. Terusan Krakatau no. 1 Sukabumi
5	BMT AL-HANIF	Jl. Saleh Raja Kusuma Yuda no 7 Teluk Betung Barat
6	BMT KJKS EL ZAHRA	Jl. Urif Sumoharjo no. 47 Sukarame
7	BMT KJKS SHARE AL ZAHRA	Jl. Yos Sudarso No. 330 Panjang
	PANJANG	
8	BMT KJKS NUR HADIROH	Jl. Imam Bonjol No. 178 Sukajawa Tanjung Karang Barat
9	BMT KJKS AL AROPAH	Jl. Endro Suratmin No. 242 A Sukarame
10	BMT BERKAH	Jl. ZA. Pagar Alam No. 77 Ged. Meneng Kedaton
11	BMT AN-NUR	Jl. ZA. Pagar Alam No. 14 Labuhan Ratu Kedaton
12	BMT EL HANIF	Teluk Betung Barat

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian

Selanjutnya indikator dan skala pengukuran ditetapkan untuk mempermudah analisis Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan Syariah. Berdasarkan definisi konseptual variabel tersebut, ditetapkan indikator dan skala pengukuran sebagaimana ditampilkan melalui Tabel 2.

Tabel 2. Variabel, Sub-Variabel, Indikator dan Skala

VARIABEL	SUB VARIABEL	KRITERIA	INDIKATOR	SKALA
KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI	Relevan	Nilai Prediksi	<ul style="list-style-type: none"> • Dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan • Menentukan perkiraan secara cepat • Untuk memprediksi sumber ekonomi, kewajiban masa kini dan masa datang 	Ordinal
		Nilai Umpan balik	<ul style="list-style-type: none"> • Bermanfaat sebagai alat koreksi • Untuk penilaian kinerja manajemen • Digunakan untuk melaksanakan pengawasan • Mempercepat pengambilan keputusan • Membantu memecahkan masalah 	Ordinal
		Tepat Waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedia saat diperlukan • Ukuran waktu ditetapkan • Didasarkan atas periodisasi yang ditentukan 	Ordinal

Lanjutan

(AASIFI, Statement No.2, FASB Statement No.2.)	Keandalan	Dapat Diperiksa	<ul style="list-style-type: none"> • Teruji kebenaran dengan standar yang ditetapkan • Jelas menggambarkan maksudnya • Dihasilkan dari metode dan prosedur yang teliti • Transaksi didukung oleh bukti yang lengkap 	Ordinal
		Objektif	<ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi kepada kebutuhan umum • Bebas dari perilaku yang bermotif ekonomi, social, politik 	Ordinal
		Menyajikan yang Seharusnya	<ul style="list-style-type: none"> • Terbebas dari kesalahan dan bias • Ada kecocokan antara ukuran, penjelasan dan gejala yang diwakili • Pencatatan didasarkan pada bukti dan dokumen yang seharusnya. • Angka-angka menunjukkan kondisi yang sebenarnya. 	Ordinal
	Dapat Dibanding kan		<ul style="list-style-type: none"> • Tersaji untuk beberapa periode • Disusun berdasarkan format standar • Bisa menunjukkan persamaan dan perbedaan • Ada relevansi dengan periode sebelumnya • Informasi dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya • Informasi dapat dibandingkan dengan perusahaan lain 	Ordinal
	Konsistensi		<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur, penilaian dan pencatatan sama setiap periode • Ada pengungkapan jika terjadi perubahan metode dan prosedur 	Ordinal
	Dapat Dipahami		<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa dan istilah yang dipahami • Menggunakan format yang dimengerti • Klasifikasi pos/perkiraan sesuai aktivitas perusahaan • Menggunakan prosedur akuntansi yg sesuai. 	Ordinal

Berdasarkan indikator Tabel 2, disusunlah kuesioner dan daftar isian yang akan disebarakan kepada para responden. Kuesioner pilihan memuat pertanyaan-pertanyaan untuk masing-masing indikator penilaian. Setiap pertanyaan untuk variabel X disediakan jawaban yang disusun berdasarkan *skala likert* dengan skor setiap pilihan disusun sebagai berikut:

- Selalu (SL) : diberi skor : 5
 Sering (SR) : diberi skor : 4
 Kadang-kadang (KK) : diberi skor : 3
 Jarang (J) : diberi skor : 2
 Tidak Pernah (TP) : diberi skor : 1

Sebelum menganalisis kualitas informasi akuntansi keuangan terhadap lima aspek kualitas yaitu: relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, konsistensi

dan dapat dipahami. Uji validitas dan reabilitas dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan untuk masing-masing indikator penilaian. Uji Validitas untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji Validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik Korelasi *Rank Spearment*. Angka yang dipergunakan sebagai pembanding untuk melihat valid tidaknya suatu item adalah 0,3 (Sugiyono, 2002: 115). Item yang memiliki korelasi diatas 0,3 dikategorikan item valid, sedangkan item dibawah 0,3 dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua yang dilakukan dengan membagi rangkaian pertanyaan yang valid ke dalam dua kelompok (belah), yaitu belahan genap dan belahan ganjil. Skor belahan pertama dikorelasikan dengan skor belahan kedua

dengan teknik korelasi *Product Moment*. Angka korelasi yang diperoleh adalah angka korelasi yang telah dibelah, sehingga hasilnya lebih kecil jika tidak dibelah. Sebagai bahan pembanding untuk melihat reliabilitas item digunakan nilai koefisien reliabilitas minimal 0,70. Berdasarkan perhitungan maka pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid dan reliable, sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Selanjutnya dilakukan analisis kualitas informasi akuntansi keuangan terhadap lima aspek kualitas yaitu: relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, konsistensi dan dapat dipahami. Penilaian terhadap kualitas masing-masing item variabel dilakukan dengan membuat tabel kategori penilaian. Perhitungan skor tiap-tiap komponen yang diteliti adalah dengan mengalikan seluruh frekuensi data dengan nilai bobotnya, selanjutnya dicari rentang skalanya (Umar, 1999:225). Perhitungannya dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Bobot terendah} \times \text{item} \times \text{jumlah responden} \\ = 1 \times 1 \times 12 = 12$$

$$\text{Bobot tertinggi} \times \text{item} \times \text{jumlah responden} \\ = 5 \times 1 \times 12 = 60,$$

$$\text{Rentang skalanya adalah: } \frac{60 - 12}{5} = 9,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat dibuat skala penilaian pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Skala Penilaian Jawaban Responden

Range	Kategori
50,4 – 60	Sangat Tinggi
40,7 - 50,3	Tinggi
31,0 - 40,6	Sedang
21,3 - 30,9	Rendah
12 - 21,2	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah.

Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini adalah pengurus 13 BMT yang aktif melaporkan kegiatannya pada Koperindag. Jumlah responden yang menjadi sasaran

dalam penelitian ini adalah 13 orang dan dari kuesioner yang disebarakan hanya 12 kuesioner yang diisi dan dikembalikan. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jenis Kelamin				Total Persentase
		L	%	P	%	
1.	Jumlah Responden					
	12	8	66,67	4	33,33	100
2.	Usia					
	20-30 tahun	6	50	2	16,67	66,67
	31-40 tahun	2	16,67	2	16,67	33,33
3.	Masa Kerja					
	0-5 tahun	8	66,67	2	33,33	100
4.	Tingkat Pendidikan					
	D3	4	33,33	2	16,67	50
	S1	4	33,33	1	8,33	41,66
	S2	0	-	1	8,33	8,34

Sumber : Data primer diolah, 2011

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Angka yang diperoleh untuk hasil uji validitas ini rata-rata di atas 0,3 maka berdasarkan

Sugiono (2002) semua item pertanyaan relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, konsistensi dan dapat dipahami dikategorikan valid.

Berikutnya dilakukan pengujian reliabilitas, angka yang diperoleh untuk hasil uji reliabilitas ini rata-rata di atas 0,70

maka menurut Sugiono (2002) semua item pertanyaan relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, konsistensi dan dapat dipahami dikategorikan valid, dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Deskripsi variabel

Analisis kualitas informasi akuntansi keuangan dilakukan terhadap lima aspek kualitas yaitu: relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, konsistensi

dan dapat dipahami. Berdasarkan skala pengukuran pada Tabel 3, maka penilaian kualitas masing-masing item terhadap semua variabel dilakukan.

Relevansi

Variabel relevansi terdiri dari 11 item pertanyaan, secara keseluruhan skor kualitas variabel relevansi informasi akuntansi keuangan terlihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Akumulasi Skor Tanggapan Responden atas Pernyataan yang Menyangkut Variabel Relevansi

Kualitas Informasi Akuntansi	Akumulasi Skor Jawaban Tanggapan Responden										Total	
	5		4		3		2		1			
	f	%	F	%	F	%	f	%	F	%	F	%
Total	60	45,5	41	31,1	24	18,2	6	4,5	1	0,8	132	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Hasil Penelitian

Tabel 5 memperlihatkan bahwa 45,5% responden memilih kategori skor 5 dan 31,1% memilih kategori skor 4, sehingga mayoritas pilihan responden sebanyak 76,6%. Hasil ini memperlihatkan bahwa informasi yang disajikan BMT tersebut mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi suatu keputusan yang akan diambil dan membantu pemakai untuk membuat prediksi mengenai hasil kejadian di masa lalu, masa kini dan di masa yang

akan datang, atau yang mengkonfirmasi (mengoreksi) pengharapan sebelumnya. Kondisi ini dapat dikategorikan bahwa kualitas relevansi informasi akuntansi keuangan syariah pada BMT kota Bandar Lampung tergolong baik.

Keandalan

Skor kualitas variabel keandalan informasi akuntansi keuangan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Akumulasi Skor Tanggapan Responden Variabel Keandalan

Kualitas	Akumulasi Skor Jawaban Tanggapan Responden										Total	
	5		4		3		2		1			
Informasi												
Akuntansi	f	%	f	%	F	%	f	%	F	%	F	%
Total	60	50	40	33,33	20	16,67	3	2,5	9	7,5	120	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Hasil Penelitian

Tabel 6 menunjukkan bahwa 50% responden memilih kategori skor 5 dan 33,33% memilih kategori skor 4, sehingga mayoritas pilihan responden sebanyak 83,33%. Hasil ini memperlihatkan bahwa informasi yang diberikan BMT tersebut bebas dari kesalahan atau dapat dipercaya, karena dapat diperiksa (*verifiability*), objektif (*objectivity*) dan menyajikan yang seharusnya (*representational faithfulness*).

Kondisi ini dapat dikategorikan bahwa kualitas keandalan informasi akuntansi keuangan syariah pada BMT Kota Bandar Lampung tergolong baik.

Dapat Dibandingkan

Secara keseluruhan skor kualitas variabel dapat dibandingkan informasi akuntansi keuangan terlihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Akumulasi Skor Tanggapan Responden Variabel Dapat Dibandingkan

Kualitas	Akumulasi Skor Jawaban Tanggapan Responden										Total	
	5		4		3		2		1			
Informasi												
Akuntansi	F	%	f	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Total	40	55,56	16	22,2	10	13,89	4	5,6	2	2,8	72	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Hasil Penelitian

Tabel 7 memperlihatkan bahwa terdapat 47,2% responden memilih kategori skor 5 dan 22,2% memilih kategori skor 4, sehingga mayoritas pilihan responden sebanyak 77,76%. Hal ini memperlihatkan bahwa para pemakai informasi akuntansi keuangan tersebut dapat mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara dua gejala ekonomi, Sehingga dapat dikategorikan

bahwa kualitas dapat dibandingkan informasi akuntansi keuangan syariah pada BMT kota Bandar Lampung tergolong baik.

Konsistensi

Keseluruhan skor kualitas variabel konsistensi informasi akuntansi keuangan terlihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Akumulasi Skor Tanggapan Responden atas Pernyataan yang Menyangkut Variabel Konsistensi

Kualitas Informasi	Akumulasi Skor Jawaban Tanggapan Responden										Total	
	5		4		3		2		1			
Akuntansi	f	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Total	14	38,9	9	25,0	9	25,0	3	8,3	1	2,8	36	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Hasil Penelitian

Tabel 8 memperlihatkan bahwa terdapat 38,9% responden memilih kategori skor 5 dan 25% memilih kategori skor 4, sehingga mayoritas pilihan responden sebanyak 63,9%. Ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian dari suatu periode ke periode berikutnya tanpa adanya perubahan kebijakan menyangkut metode, teknik dan prosedur akuntansi. Kondisi ini dapat

dikategorikan kualitas konsistensi informasi akuntansi keuangan syariah pada BMT kota Bandar Lampung tergolong baik.

Dapat Dipahami

Keseluruhan skor kualitas variabel dapat dipahami informasi akuntansi keuangan terlihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Akumulasi Skor Tanggapan Responden atas Pernyataan yang Menyangkut Variabel Dapat Dipahami

Kualitas Informasi	Akumulasi Skor Jawaban Tanggapan Responden										Total	
	5		4		3		2		1			
Akuntansi	f	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Total	23	47,9	15	31,3	7	14,6	1	2,1	2	4,2	48	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Hasil Penelitian

Tabel 9 memperlihatkan bahwa terdapat 47,9% responden memilih kategori skor 5 dan 31,3% memilih kategori skor 4, sehingga mayoritas pilihan responden sebanyak 79,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa memungkinkan para pengurus BMT dapat memahami arti dan makna informasi akuntansi tersebut, sebab penggunaan istilah maupun format yang digunakan telah

berdasarkan pada standar yang disepakati. Kondisi ini dapat dikategorikannya bahwa kualitas dapat dipahami informasi akuntansi keuangan syariah pada BMT kota Bandar Lampung tergolong baik. Berdasarkan akumulasi hasil tanggapan responden atas pernyataan-pernyataan menyangkut informasi akuntansi keuangan syariah dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Akumulasi Skor Tanggapan Responden atas Pernyataan yang Menyangkut Informasi Akuntansi Keuangan Syariah

Kualitas Informasi Akuntansi	Akumulasi Skor Jawaban Tanggapan Responden										Total	
	5		4		3		2		1			
	F	%	F	%	F	%	f	%	F	%	F	%
Total	185	45.3%	112	27.5%	80	19.6%	15	3.7%	16	3.9%	408	100%

Sumber: Pengolahan Data Kuesioner Hasil Penelitian

Tabel 10 memperlihatkan bahwa terdapat 45.3% responden memilih kategori skor 5 dan 27.5% memilih kategori skor 4, sehingga mayoritas pilihan responden sebanyak 72.8%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kualitas informasi akuntansi keuangan syariah pada BMT Kota Bandar Lampung secara keseluruhan tergolong baik.

Tujuan informasi akuntansi memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Demikian pula bahwa informasi akuntansi dalam segala bentuknya sangat berguna dalam mencapai tujuan organisasi. Kualitas informasi akuntansi keuangan sangat penting karena mampu memberikan kontribusi/masukan kepada pemimpin BMT terhadap berbagai tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Kesimpulan dalam penelitian Krisyanto (2001) menyatakan kualitas informasi dari laporan keuangan sangat bermanfaat untuk berbagai proyeksi, misalnya kebutuhan kas

di masa yang akan datang. Selain itu, informasi akuntansi keuangan dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, sebagai pengendalian intern serta bahan pertanggungjawaban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan memberikan perhatian serius kepada BMT seperti investor, pemerintah, kreditor dan lain-lain. Hasil analisis penelitian membuktikan tingginya pemanfaatan informasi akuntansi keuangan bagi pihak manajemen BMT yang terlihat dari tingginya jumlah pimpinan BMT yang memilih skor 5 dan skor 4 mencapai nilai 72.8%. Demikian pula hasil penelitian ini sesuai dengan kesimpulan Hines (1989) yang menyatakan bahwa eksistensi suatu perusahaan sangat ditentukan oleh informasi akuntansi keuangan, karena dari informasi akuntansi keuangan dapat diketahui posisi keuangan (*financial position*), kinerja (*performance*), serta besarnya (*size*) perusahaan.

Kualitas informasi akuntansi keuangan syariah menjadi kebutuhan yang penting bagi BMT dan pihak-pihak yang terkait, seperti pemilik modal, perbankan,

departemen koperasi, tokoh masyarakat dan pihak terkait lainnya yang selama ini memberikan perhatian serius kepada BMT. BMT sebagai lembaga keuangan syariah dituntut menunjukkan kredibilitas dan kejujuran yang lebih dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional, sehingga perhatian terhadap kualitas informasi akuntansi sangat penting dalam lembaga keuangan syariah dan BMT. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pengamatan awal penelitian yang mengindikasikan bahwa BMT-BMT yang perkembangannya cukup baik disertai dengan ketersediaan sistem akuntansi yang baikpula. Hasil wawancara langsung dengan pimpinan BMT menyatakan bahwa informasi akuntansi keuangan sangat membantu dalam mengambil keputusan.

Daftar Pustaka

- Bailey, Kenneth D .1982. *Methods od social research* . Pree prees. Newyork.
- Beik, Irfan Syauqi. 2008. Urgensi Standarisasi Akuntansi Perbankan, Artikel, IIU Malaysia.
- Hines, Ruth D.. 1989. *The Sociopolitical Paradigm in Financial Accounting Research*. Accounting. Auditing and Accountability Journal 2 (1).
- . 2009. Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kriyanto, Dedi Rusdi, dan Sutapa. 2001. Pengaruh Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi Keuangan

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kualitas informasi akuntansi keuangan syariah pada BMT Kota Bandar Lampung secara umum tergolong baik. Untuk BMT yang perkembangannya cukup baik sudah mampu menyediakan informasi akuntansi, seperti laporan harian, laporan bulanan dan laporan tahunan, dan secara rutin mampu memberikan laporan kegiatan dan perkembangan usaha baik kepada PINBUK maupun kepada Dinas Koperasi.

Diharapkan pihak BMT dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi keuangannya demikian pula pihak BMT yang perkembangannya kurang baik, sehingga dapat menyediakan laporan rutin maupun laporan kepada pihak-pihak terkait.

terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. No 2/Vol. 4/ Mei.

- Lungu C, Caraiani C, dan Dascalu C. 2007. *New Direction of Financial Reporting within Global Accounting standardfor small and medium sized entities*. Journal of Accounting Research, 40 (1).

- Majid, Abdul., Baihaqi dkk. 2000. Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah : Perjalanan gagasan dan Gerakan BMT di Indonesia, Cetakan I ; Penerbit PINBUK. Jakarta.

- Mulyadi. 1993. Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa,

Edisi Kedua. BPSTIE YKPN.
Yogyakarta.

Berikat Nusantara Jakarta ,
Disertasi, UNPAD, Bandung.

Norita. 2003. Pengaruh Kualitas Informasi
Akuntansi Dan Kualitas Manajer
Terhadap Pencapaian Laba Pada
Perusahaan Garmen Di Kawasan
Industri Pulogadung Dan Kawasan

Sugiyono. 2002. Metode Penelitian Bisnis,
Penerbit CV Alfabeta, Bandung.

Syahatah, Husein. 2001. Pokok-Pokok
Pikiran Akuntansi Islam,
Terjemahan oleh Khusnul Fatarib,
Penerbit Akbar, Jakarta.